

PERAN INVESTASI PERBANKAN SYARIAH DALAM MENDORONG PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN

Oleh:

Zahra Salsabila Fani¹

Muhammad Iqbal Fasa²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: zahrasalsabila380@gmail.com

Abstract. *In a global context that increasingly emphasizes the importance of sustainability, Islamic banking offers an alternative that is in line with ethical principles and social responsibility. Through a financing mechanism based on shared risk, Islamic banking not only supports economic growth, but also contributes to reducing poverty and social injustice. This article analyzes various sharia investment instruments, such as sukuk and profit sharing-based financing, and their impact on environmentally and socially friendly projects. By identifying the challenges and opportunities faced by this sector, this article aims to provide insight into how Islamic banking can be a key driver in achieving sustainable development goals (SDGs) in various countries, especially in countries with significant Muslim populations. In addition, this article also explores the potential for collaboration between governments, financial institutions and the private sector to create an ecosystem that supports sustainable investment. Thus, Islamic banking can not only be an attractive source of financing, but also function as an agent of change that supports inclusive and sustainable economic development, providing long-term benefits for society and the environment.*

Keywords: *Islamic Bank, Banking, Sustainable Economy.*

PERAN INVESTASI PERBANKAN SYARIAH DALAM MENDORONG PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN

Abstrak. Dalam konteks global yang semakin menekankan pentingnya keberlanjutan, perbankan syariah menawarkan alternatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan tanggung jawab sosial. Melalui mekanisme pembiayaan yang berbasis pada risiko bersama, perbankan syariah tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan ketidakadilan sosial. Artikel ini menganalisis berbagai instrumen investasi syariah, seperti sukuk dan pembiayaan berbasis bagi hasil, serta dampaknya terhadap proyek-proyek yang ramah lingkungan dan sosial. Dengan mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh sektor ini, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai bagaimana perbankan syariah dapat menjadi pendorong utama dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di berbagai negara, khususnya di negara-negara dengan populasi Muslim yang signifikan. Selain itu, artikel ini juga mengeksplorasi potensi kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan sektor swasta untuk menciptakan ekosistem yang mendukung investasi berkelanjutan. Dengan demikian, perbankan syariah tidak hanya dapat menjadi sumber pembiayaan yang menarik, tetapi juga berfungsi sebagai agen perubahan yang mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan.

Kata Kunci: Bank Islam, Perbankan, Ekonomi Berkelanjutan.

LATAR BELAKANG

Indonesia dalam beberapa tahun terakhir memiliki perkembangan yang terbilang cukup signifikan, meskipun pasar keuangan syariah ialah hal yang baru di perekonomian nasional. Pertumbuhan tersebut diisyaratkan oleh terus munculnya beragam lembaga keuangan syariah nasional, layaknya perbankan, asuransi, serta reksadana syariah. Pertumbuhan tersebut tentunya membawakan pengaruh yang signifikan atas perekonomian warga.

Industri Perbankan syariah mampu membawakan kontribusi terkait pelaksanaan transformasi ekonomi produktif yang bernilai serta inklusif (HW tambah Apriyanti 2017). Industri keuangan syariah nasional menghadapi pertumbuhan yang cukup signifikan (Utama, Satria serta Handini 2017). Pertumbuhan industri perbankan syariah tersebut dipengaruhi beragam aspek yakni aspek internal layaknya Sumber Energi Manusia (SDM), pendanaan, tata kelola perusahaan yang baik, dan aspek eksternal seperti

perkembangan ekonomi serta infrastruktur lembaga syariah nasional ataupun global. Sebuah infrastruktur lembaga syariah di tingkatan nasional yang mendesak perkembangan bank syariah merupakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK senantiasa mendesak serta memusatkan bank syariah menuju perbankan syariah yang sehat, serta konsisten memberika kontribusi positif yang mendorong perkembangan perekonomian (Apriyanti 2018).

Bank Indonesia senantiasa mendesak keseimbangan perekonomian serta keuangan syariah guna terus menyokong terciptanya perkembangan yang konsisten (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan-SDGs). Kemampuan besarnya dipunyai oleh perekonomian serta keuangan syariah, menilik prinsip yang ada berfokus terhadap etika, keadilan, serta kesetaraan. Tidak hanya instrumen komersial, perekonomian, serta keuangan syariah sudah memasuki pola instrumen non-komersial, semacam zakat serta waqaf, yang menjadi keuangan sosial syariah. Instrumen itu mampu berfungsi untuk menunjang beragam kegiatan produktif, mendistribusikan kembali kesejahteraan terhadap warga yang kurang mampu sekalian menunjang raihan SDGs (Trimulato serta Nuringsih 2019).

Meningkatkan keyakinan kejujuran serta transparansi ialah nilai positif yang dipunyai Islam serta beragam tradisi agama yang lain, yang menghormati nilai terkait itu. Rencana pembangunan masa depan keuangan islam dengan landasan kesucian ajaran agama terkait sangat diperlukan, yang mana diinginkan agar keuangan Islam tak hanya sebagai bagian dari inovasi teknologi keuangan tetapi pula menjadi acuan untuk pelanggan serta pemangku kepentingan dalam menciptakan sistem keuangan yang dilandaskan oleh nilai positif yang diajarkan agama (Darma2022).

Perkembangan yang normal pada keuangan Islam dicerminkan pada pengembangan inovasi terbaharukan pada teknologi di lini jasa keuangan yang menjadi kemampuan positif untuk kemajuan industri keuangan Islam (Arner, J serta RP 2017). Inovasi serta kemampuan pasar itu diakomodasi oleh modernisasi, seperti kemunculan fintech (financial technology), yang mana mempunyai peluang dalam meningkatkan atensi konsumen terkait keuangan Islam serta menciptakan suatu yang istimewa dan mampu menjadi jadi separasi terhadap keuangan konvensional (A serta H 2018).

Kemunculan serta perkembangan yang kilat dari keuangan syariah ini ialah refleksi atas komprehensif serta lengkapnya lembaga Islam sebagai suatu agama dengan

PERAN INVESTASI PERBANKAN SYARIAH DALAM MENDORONG PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN

metode kehidupan. Islam benar-benar menyebarkan segala sesuatu pemikiran dunia yang terintgerasi serta sempurna, mencakup berbagai macam aspek kehidupan manusia, kegiatan ekonomi, sikap politik serta pengembangan pendidikan (Hartika 2020).

METODE PENELITIAN

Bersumber pada kasus serta tujuan penelitian yang telah dikemukakan penelitian ini berusaha untuk memperoleh data yang lengkap serta mendalam mengenai Investasi Perbankan Syariah Dalam Mendesak Pembangunan Ekonomi Berkepanjangan Hingga penulis memakai tipe Deskriptif Kualitatif. Metode kualitatif ialah prosedur penelitian yang memakai informasi deskriptif berbentuk kata-kata tertulis ataupun lisan dari individu serta sikap-sikap yang diamati. Berikutnya periset deskriptif digunakan untuk mengungkap ataupun merenungkan kasus yang lagi di hadapi pada suasana keadaan saat ini Di jalani dengan perjalanan tahapan pengumpulan, klasifikasi, analisa informasi hingga membuat kesimpulan serta laporan, yang menciptakan cerminan terkait sebuah kondisi pada suatu deskripsi suasana keadaan. Selain itu, juga menyajikan informasi, menganalisa, smengintreperastasikan, bertabiat komperatif serta korelatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Perbankan Syariah

Bank Islam atau bank syariah merupakan institusi keuangan yang dioperasikan tanpa bunga serta menjajaki kaidah keislaman yang dilandaskan oleh Al-Qur'an dan hadits. Bank syariah membawakan layanan yang selaras terhadap konsepsi Islam. Adapun Bank Syariah merupakan bank yang tata kelola serta operasionalnya dilandaskan oleh syariat Islam, sedangkan bank yang beroperasi selaras terhadap prinsip keislaman belum tentu juga menjadi bank Syariah. Bank syariah tentunya menjauhi permasalahan riba. Pengalihan sistem bunga pada transaksi perbankan adalah fokus dari ekonom Muslim guna membangun perekonomian yang selaras dengan etika keislaman. Mekanisme perbankan syariah dibentuk oleh alibi filosofis serta isntan, yang mana dalam praktiknya menjauhi praktik ketidakadilan, ketidak luwesan, menghalangi invoasi, serta minimnya insentif untuk mitra (Setiawati, dan angkatan laut (AL) 2024).

Peran Perbankan Syariah dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Berbagai produk yang ditawarkan *fintech* dapat memenuhi kebutuhan keuangan seperti *crowdfunding*, *mobile payment* serta layanan transfer uang menimbulkan berbagai pergantian dalam dunia bisnis. Layanan keuangan *crowdfunding* bisa digunakan untuk memperoleh dana dari berbagai Negeri dengan mudah meskipun dari seorang yang belum sempat ditemui sekalipun. Layanan *fintech* pula mempermudah pengiriman duit secara global ke seluruh dunia. Dalam *fintech* ada layanan pembayaran *paypal* yang bisa mengganti kurs duit secara otomatis, sehingga apabila kita terletak di luar negara maka kita bisa membeli benda dari Indonesia dengan sangat mudah. *Fintech* pula memiliki posisi yang lumayan berarti dalam memenuhi kebutuhan konsumen dimana dapat mendesak dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, antara lain (Rahmawati, et angkatan laut (AL) 2020):

1. Informasi serta data keuangan bisa diakses kapanpun serta dimanapun
2. Memberikan harapan kepada para pebisnis kecil untuk meningkatkan bisnisnya supaya bisa menyerupai bisnis besar yang ada.

Pertumbuhan industri *fintech* sangat pesat di seluruh penjuru dunia. Perihal ini bisa dibuktikan dengan munculnya berbagai bisnis startup di bidang *fintech* serta besarnya atensi investasi di bidang *fintech* secara global. Paling utama di Indonesia sendiri, bisnis dengan penggunaan *fintech* ini lumayan menarik atensi pebisnis yang terdapat di Indonesia (Irma, Inayah serta Bella 2018).

Keberadaan *Fintech* dapat mendorong perkembangan perekonomian yang semakin pesat, karena kemampuannya untuk merangkul pelaku bisnis skala mikro, kecil dan menengah. Perihal ini dapat dilihat dari terwujudnya Inklusivitas Keuangan sebagai salah satu komponen yang berarti untuk pengembangan ekonomi berbasis masyarakat.

Melalui DEE 2017, pemahaman terkait kepentingan *Fintech* sebagai bagian daripada perekonomian terkini tentunya kian mengalami peningkatan, sehingga ke depannya akademisi serta masyarakat mampu bersama memakai *Fintech* untuk memajukan perekonomian negara.

Perpaduan faktor teknologi ke dalam sistem keuangan pasti secara teoritis memberikan hasil yang lebih besar terhadap perekonomian. Sistem keuangan yang resmi saja sudah mampu mengurangi adanya data yang tidak simetris antar pelakon keuangan,

PERAN INVESTASI PERBANKAN SYARIAH DALAM MENDORONG PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN

hingga keberadaan teknologi spesialnya teknologi data sudah mendesak layanan keuangan pada tingkat yang lebih besar lagi serta tingkatkan efisiensi layanan keuangan. Pertumbuhan teknologi data dikala ini membolehkan akses terhadap informasi yang tidak terbatas serta mendesaknya tercapinya nilai tambah dari informasi yang lebih dahulu belum sempat dimaksimalkan

Melimpahnya informasi yang akurat serta bertabiat real time ini mampu mengurangi kemampuan data asimetris secara lebih signifikan (Ilman, Nurjihadi serta Noviskandariani 2019). Hadirnya *fintech* yang dilandasi teknologi data di dalam sistem perekonomian ikut mendesak meningkatnya kegiatan mengkonsumsi serta investasi yang jadi kunci perkembangan berkembangnya *fintech* bukan cuma Semata-mata lahirnya inovasi dari teknologi finansial, tetapi juga tentang bagaimana supaya segala pemangku kebijakan bisa mendesak kemampuan *fintech* agar berkontribusi terhadap kegiatan sosial serta kegiatan keuangan Warga.

Pemanfaatan *Fintech* dapat membuka jaringan yang lebih luas atas institusi keuangan resmi, mendesak perkembangan ekonomi, dan pembangunan inklusif serta berakhirnya hambatan untuk Indonesia dalam menciptakan layanan masyarakat yang adaptif atas perkembangan zaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Investasi perbankan syariah memainkan peran yang krusial dalam mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan. Melalui prinsip-prinsip etika dan keadilan, perbankan syariah tidak hanya menyediakan alternatif pembiayaan yang menarik, tetapi juga menekankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Instrumen keuangan seperti sukuk dan mekanisme bagi hasil memungkinkan alokasi dana ke proyek-proyek yang berkontribusi pada keberlanjutan, termasuk inisiatif energi terbarukan dan pengembangan infrastruktur hijau.

Namun, untuk memaksimalkan dampak positifnya, perlu ada kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan sektor swasta. Kebijakan yang mendukung serta peningkatan kesadaran akan pentingnya investasi berkelanjutan dalam konteks syariah dapat memperkuat peran ini. Dengan demikian, perbankan syariah tidak hanya menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Upaya ini mampu membawakan

manfaat jangka panjang terhadap masyarakat serta lingkungan, serta menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- A, Salman, and Nawaz H. "Financial System and Conventional Banking: A Comparison." *Arab Business and Business Journal*, 2018.
- Apriyanti, Hani Werdi. "Perkembangan Industri Perbankan Syariah di Indonesia: Analisis Peluang dan Tantangan." *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2017: 16-23.
- Apriyanti, Heni Werdi. "Model Inovasi Produk Perbankan Syariah di Indonesia." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2018: 83-104.
- Arner, D,W, Barberis J, and Buckley RP. "Fintech, Regtech, and the Reconceptualization of Financial Regulation." *Northwestern Journal of Int'l Law & Business*, 2017.
- Darma, Satria. "Potensi Cryptocurrency dalam Inklusi Keuangan Islam Berkelanjutan." *Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking*, 2022: 89-105.
- Hartika, Ika. "Keuangan Islam Sebagai Salah Satu Solusi dalam Pembangunan Ekonomi yang Berkeadilan." *Journal Industrial Engineering & Mangement Reserch (Jiemar)*, 2020: 98-107.
- Ilman, Abdul Hadi, Muhammad Nurjihadi, and Gita Noviskandariani. "Peran Tegnologi Finansial Bagi Perekonomian Negara Berkembang." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 2019: 28-36.
- Irma, Inayah, and Bella. "Peran Fintech Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Indonesia ." *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 2018
- Rahmawati, Lilik, Dina Dwi Rahayu, Hanien Nivanty, and Wardah Lutfiah. "Fintech Syariah: Manfaat dan Problematika Penerapan Pada UMKM." *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2020: 75-90.
- Setiawati, KHoironnisa, Shidqi Ahmad Baihaqi, Suci Rizkiah Azahra, and Hisny Fajrussalam. "Inovasi Keuangan Islam: Peran Fintech Dalam Perbankan Syariah." *Jurnal Ilmu Hukum*, 2024: 119-124.
- Trimulato, and Nuringsih. "Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dengan Agenda Sustainable Development Goals (SDGs)." *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 2019: 159-178.

PERAN INVESTASI PERBANKAN SYARIAH DALAM MENDORONG PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN

Utama, Satria, and Putri Ega Handini. "Inovasi Produk Penghimpunan Dana Perbankan Syariah (Studi Kasus Tabungan Arisan BPRS Madina)." In *The 5th Urecol Proceeding*, 2017: 908-919.